

**PROSPEK KERJASAMA MARITIM INDONESIA-
CHINA PASKA KLAIM SEPIHAK LAUT NATUNA
OLEH REPUBLIK RAKYAT CHINA**

Oleh

Yohanes Bethanda Setya Kartika

372013006

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN KOMUNIKASI

PROGDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2017



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOHANNES BETHANDA SETYA KARTIKA
NIM : 372013006 Email : ybethanda@rocketmail.com
Fakultas : FIKOM Program Studi : HUBUNGAN INTERNASIONAL
Judul tugas akhir : PROSPEK KERJASAMA MARITIM INDONESIA - CHINA
PADA KLAIM SEPIK LAUT NATUNA OLEH
REPUBLIK RAKYAT CHINA
Pembimbing : 1. FLA DR. PAMERDI GIRI WILOSO, M.Si.
2. FLAVIANUS D. MELSASAIL, S.IP.MA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 30 MARET 2017





PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOHANES BETHANDA SETYA KARTIKA
NIM : 372013006 Email : ybethanda@rocketmail.com
Fakultas : FISIKOM Program Studi : HUBUNGAN INTERNASIONAL
Judul tugas akhir : PROSPEK KERJASAMA MARITIM INDONESIA-CHINA
PADA KLAIM SEPIHAK LAUT NATUNA OLEH
REPUBLIK RAKYAT CHINA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 30 MARET 2017

Intada

YOHANES BETHANDA S.K

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Pemerdi G.W
Pemerdi G.W
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

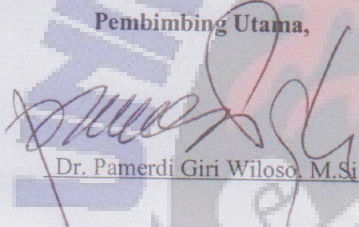
Flavianus D.M
Flavianus D.M
Tanda tangan & nama terang pembimbing II

LEMBAR PENGESAHAN

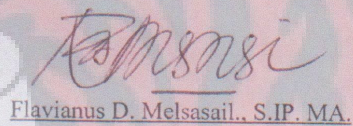
Judul Proposal Skripsi : Prospek Kerjasama Maritim Indonesia
China Paska Klaim Sepihak Laut Natuna
oleh Republik Rakyat China
Nama Mahasiswa : Yohanes Bethanda Setya Kartika
NIM : 372013006
Program Studi : Hubungan Internasional

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

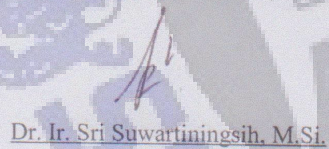

Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Flavianus D. Melsasail., S.IP. MA.

Diketahui Oleh,

Kaprodi,


Dr. Ir. Sri Suwartiningsih, M.Si.

Dipahkan Oleh,

Dekan,


Dr. Daru Purnomo, M.Si.

Disetujui tanggal : 8 Maret 2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi

Universitas Kristen Satya Wacana

Salatiga

2017

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yohanes Bethanda Setya Kartika

NIM : 372013006

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, Judul:

“PROSPEK KERJASAMA MARITIM INDONESIA-CHINA PASKA KLAIM
SEPIHAK LAUT NATUNA OLEH REPUBLIK RAKYAT CHINA”

Yang dibimbing oleh:

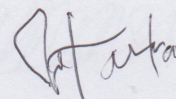
1. Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si
2. Flavianus D. Melsasail., S.IP. MA.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya aku seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 3 Januari 2017

Yang memberi pernyataan



Y. Bethanda Setya Kartika

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yohanes Bethanda Setya Kartika

NIM : 372013006

Program Studi: Hubungan Internasional

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW Hak bebas royalti non eksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PROSPEK KERJASAMA MARITIM INDONESIA-CHINA PASKA KLAIM SEPIHAK LAUT NATUNA OLEH REPUBLIK RAKYAT CHINA

beserta perangkat yang ada (jika perlu).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 6 April 2017

Yang menyatakan,

Y. Bethanda Setya Kartika

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si

Flavianus D. Melsasail, S.IP. MA

Kata Pengantar

Puji Syukur saya haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Prospek Kerjasama Maritim Indonesia-China paska Klaim Sepihak Laut Natuna oleh Republik Rakyat China”. Penulisan skripsi dengan judul ini didasarkan pada minat saya untuk lebih menggali permasalahan yang terjadi di Laut China Selatan yang telah bersinggungan dengan wilayah territorial laut Indonesia di Natuna. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada kedua orangtua, kakak, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan support kepada saya baik secara moril maupun materiil dalam menjalani perkuliahan saya hingga penyusunan skripsi ini. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Pak Pamerdi, dan Kak Flavi yang telah membantu menerjemahkan ide penulisan akhir saya menjadi sebuah tulisan yang runtut dan baik. Dan tidak lupa juga kepada dosen-dosen HI UKSW lainnya yang telah membimbing saya selama perkuliahan Kak Bintang, Kak Ulo, Kak Chris. Terimakasih kepada Lesperssi yang telah menugaskan ke berbagai workshop dan seminar selama magang yang sangat membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman HI angkatan pertama dan adik-adik tingkat yang telah bersinergi selama kurang lebih 4 tahun. Semoga Tuhan yang Mahakuasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat berguna bagi kepentingan akademik kedepannya dan bagi HI UKSW pada khususnya.

Salatiga, 8 Maret 2017

Penulis,

Yohanes Bethanda Setya Kartika

ABSTRAK

Sengketa yang terjadi di Laut China Selatan merupakan sengketa yang telah terjadi selama berpuluh-puluh tahun dan hingga kini belum ditemukan solusi terbaik untuk mengatasi hal tersebut. Keadaan semakin memanas ketika Republik Rakyat China dibawah kepemimpinan Presiden Xi Jinping mengeluarkan Peta yang didasarkan pada klaim historis sepihaknya terhadap Laut China Selatan yang dinamakan *Nine Dash Line*. Klaim berdasarkan *Nine Dash Line* inilah yang kemudian digunakan oleh Republik Rakyat China untuk masuk ke wilayah Zona Ekonomi Eksklusif negara-negara tetangganya di Laut China Selatan. Pemerintah Indonesia sejak awal selalu menolak untuk mengakui klaim yang didasarkan pada *Nine Dash Line* tersebut, meskipun Indonesia pun menganggap bahwa kedaulatan lautnya tidak akan menjadi masalah berdasarkan klaim tersebut. Kemudian terjadi masalah ketika pada tahun 2016, nelayan yang berasal dari Republik Rakyat China masuk ke wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia di Laut Natuna. Tentara Indonesia yang hendak menindak kapal dari China tersebut, kemudian dihalang-halangi oleh Coast-Guard milik Pemerintah China atas dasar bahwa berdasarkan *Nine Dash Line*, nelayan-nelayan tersebut masih berada dalam apa yang mereka sebut sebagai Traditional Fishing Ground. Hal ini kemudian menjadi masalah, karena pada tahun 2014, kedua negara baru saja menyepakati mengenai Kerjasama Maritim diberbagai bidang. Maka dari itu dengan adanya kejadian ini, maka penulis dengan pendekatan kualitatif mencoba untuk meneliti prospek kerjasama maritim yang sempat dicanangkan kedua negara tersebut dengan melihat berbagai tindakan yang diambil kedua negara sebelum dan sesudah kejadian tersebut serta faktor yang melatarbelakanginya. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa kerjasama maritim yang dicanangkan kedua negara tidak dapat berjalan dengan baik sampai ada kejelasan mengenai sengketa di Laut Natuna, meskipun begitu apa yang terjadi di Laut Natuna tidak akan mengganggu hubungan bilateral kedua negara secara menyeluruh, karena pada dasarnya kedua negara saling membutuhkan.

Kata Kunci: *Laut China Selatan, Natuna, Kedaulatan, Sengketa*

ABSTRACT

Dispute that happens in the South China Sea was a dispute that has happened for many years without any clear solution to solve that problem. The situation heats up when People's Republic of China under the lead their President Xi Jinping release a map that based on their history of the South China Sea that named Nine Dash Line. Claim that based on the Nine Dash Line later be used by People's Republic of China to enter the EEZ of their neighbouring country on the South Sea. The Government of Indonesia always refuses to acknowledge the claim that based on the Nine Dash Line, even though Indonesia believe that sovereignty of their sea shouldn't be a problem based on that claim. And then the problem happened when in 2016, the fisherman that comes from China enter the EEZ of the Indonesia on the Natuna Sea. Indonesian Navy that tries to catch them were blocked and intimidated by China's Coast-Guard that feels their fisherman is on the Traditional Fishing Ground of China. This incident was later became a problem, because in 2014, both of countries were signed a Maritime Cooperation agreement. Therefore, based on the incident of the Natuna Sea and the agreement, writer with the qualitative methods try to analyze the prospect of the maritime cooperation agreement based on their stand toward the problem and each country political, economic and military moves. The results of research showed that the Maritime Cooperation that planned by both countries wouldn't worked well until the border problem of the Natuna Sea solved. Therefore what happens on the Natuna Sea won't disturbed the relations of the both countries, because basically both country need each other.

Keywords: *South China Sea, Natuna, Disputes, Sovereignty*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
1.5.Batasan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. <i>Balance of Power</i>	6
2.2. <i>Neo-Realist</i>	7
2.3.Penelitian Terdahulu.....	10
2.4.Kerangka Berpikir.....	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1.Metode Penelitian.....	16
3.2.Penelitian Kualitatif.....	16
3.3.Unit Amatan dan Unit Analisis.....	17
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	17

3.5. Sumber Data Penelitian.....	18
3.6. Teknik Analisis Data.....	19
3.7. Kredibilitas Penelitian.....	20
BAB IV. GAGASAN MARITIM DAN HUKUM LAUT	
INTERNASIONAL.....	22
4.1. Ide Poros Maritim Dunia dan Jalur Sutra Maritim abad 21.....	22
4.2. Landasan Hukum Internasional terhadap Laut China Selatan dan Laut Natuna.....	31
BAB V. MEMBACA ANCAMAN DAN PROSPEK KERJASAMA	
MARITIM.....	37
5.1. Ancaman China terhadap Kedaulatan Indonesia di Laut Natuna.....	37
5.2. Sikap Indonesia dan Prospek Kerjasama Maritim.....	51
BAB VI. PENUTUP.....	
6.1. KESIMPULAN.....	63
6.2. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Peta Traditional Fishing Ground RRC	2
2.	Peta 9 Dash Line	4
3.	Jalur Sutra Maritim abad 21	24
4.	Batas Maritim Negara Menurut UNCLOS 1982	33
5.	Pergerakan Armada Laut Biru China	42
6.	Kapal Coast-Guard China membayangi KRI Imam Bonjol	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Pertumbuhan Perekonomian China	38
4.2	Jumlah Armada Tempur beberapa negara	39
4.3	Pertumbuhan anggaran Pertahanan China	48

